

Analysis of Factors Influencing Soybean Imports from Foreign Countries on Economic Growth in Indonesia

Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Impor Kedelai Dari Negara Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Aulia Agustina ¹⁾; Puspita Hasri ²⁾; Imelia Insyra Fadillah ³⁾; Melda Eka Suci ³⁾; Mega Wahyuni Nurfarijah ⁵⁾; Gigin Ramadan ⁶⁾; Muhamad Ilham Pratama ⁷⁾; Ricky Firmansyah ⁸⁾

¹⁾ Prodi Manajemen - Universitas Teknologi Digital, Bandung

Email: ¹⁾ imeliainsyrafadillah20@student.stembi.ac.id; ²⁾ ricky@ars.ac.id

How to Cite :

Agustina, A., Hasri, P., Fadillah, I. I., Suci, E. M., Nurfarijah, W. M., Ramadan, G., Pratama, I. M., Firmansyah, R., (2023). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Impor Kedelai Dari Negara Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. JURNAL EMBA REVIEW, 3(1). DOI: <https://doi.org/10.53697/emba.v3i>

ARTICLE HISTORY

Received [18 Mei 2023]

Revised [07 Juni 2023]

Accepted [11 Juni 2023]

KEYWORDS

Agriculture, Economy, Import, Production, soybeans

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar kontribusi impor kedelai terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode analisis kualitatif dalam bentuk statistik deskriptif untuk dapat menganalisis data-data yang sudah ada dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan hasil analisis. Adapun teknik pengumpulan data lainnya dilakukan dengan studi kepustakaan sebagai literatur dan referensi untuk mendukung melakukan penelitian. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi impor kedelai di Indonesia karena produktivitas dan kebutuhan akan pangan kedelai tidak seimbang. Tingkat konsumsi kedelai di Indonesia pada tahun 2019-2022 semakin meningkat sebesar 3,31%, serta tingkat impor kedelai di Indonesia juga semakin meningkat sebesar 4,99%. Maka dapat diketahui jika perkembangan impor kedelai dapat terus meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat konsumsi kedelai di masyarakat, namun hal tersebut membuat Indonesia mengalami ketergantungan impor kedelai yang membuat tingkat perkembangan produksi nasional semakin menurun. Nilai tukar rupiah dengan dolar (US) dapat menyebabkan harga kedelai nasional tidak stabil yang dapat menyebabkan langkanya makanan berbahan kedelai, petani dan pengusaha akan mogok produksi dan rugi, sehingga Indonesia akan mengalami krisis dalam kehidupan ekonomi. Oleh karena itu, Impor kedelai dari negara asing cukup berpengaruh positif dalam membantu kehidupan ekonomi di Indonesia.

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how big the contribution of soybean imports is to economic growth in Indonesia. The data used in this study is a qualitative analysis method in the form of descriptive statistics to be able to analyze existing data by describing or describing the results of the analysis. The other data collection techniques are carried out by studying literature as literature and references to support conducting research. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the factors affecting soybean imports in Indonesia are due to the unbalanced productivity and demand for soybean food. The level of soybean consumption in Indonesia in 2019-2022 has increased by

3.31%, and the level of imports of soybeans in Indonesia has also increased by 4.99%. So it can be seen that the development of soybean imports can continue to increase along with the increase in the level of soybean consumption in society, but this makes Indonesia dependent on imported soybeans which makes the level of development of national production decrease. The rupiah exchange rate with the dollar (US) can cause unstable national soybean prices which can lead to a scarcity of soybean-based foods, farmers and entrepreneurs will strike production and lose money, so that Indonesia will experience a crisis in economic life. Therefore, imports of soybeans from foreign countries have quite a positive effect in helping economic life in Indonesia.

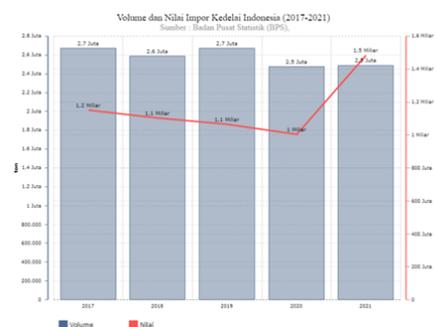
PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang berkembang dengan mayoritas sekitar 38.102.196 jiwa bermata pencaharian pertanian, kehutanan dan perikanan. Sumber daya alam pada sektor primer pertanian di Indonesia memegang peranan penting yang cukup sentral bagi perekonomian dalam pemenuhan kebutuhan pangan nasional. Salah satunya Indonesia tercatat telah memenuhi swasembada pangan pada komoditas beras pada tahun 1980. Namun di sisi lain, Indonesia termasuk pengimpor terbesar bahan pangan dari negara-negara asing yang salah satunya adalah kedelai.

Negara Indonesia menjadi pasar kedelai terbesar di Asia dan juga sebagai pengonsumsi kedelai terbesar di dunia. Kedelai adalah salah satu tanaman kacang-kacangan dan merupakan sumber protein dan minyak nabati utama dunia. Kedelai menjadi perhatian bahan pangan penting yang serius di Indonesia setelah beras, dalam menciptakan ketahanan pangan nasional. Peningkatan kebutuhan akan kedelai hampir digunakan dalam setiap industri olahan dan konsumsi masyarakat terhadap tahu, tempe, tauco, susu, serta pasokan industri kecap.

Menurut Kementerian Pertanian pada tahun 2019 rata-rata kebutuhan kedelai di Indonesia mencapai 2,8 juta ton per tahun. Sementara itu, Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2019 mencatat bahwa impor kedelai Indonesia sekitar 2,67 juta ton yang dimana impor tersebut berasal dari luar negeri seperti Amerika Serikat (AS) sebesar 94,1% atau 2,51 juta ton dan sekitar 5,9% diimpor dari Kanada Malaysia dan Brazil. (Ariyanti, 2021), sedangkan impor kedelai pada 2021 telah turun tipis 0,29% atau sekitar 2,5 juta ton dibandingkan dengan tahun 2020 impor kedelai sekitar 2,47 juta ton (Sembiring, 2022).

Besarnya permintaan dalam negeri terus meningkat setiap tahunnya seiring dengan bertambahnya populasi penduduk, peningkatan pendapatan per kapita, dan kesadaran masyarakat akan gizi makanan. Ketidakmampuan kedelai lokal untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri menyebabkan kedelai bergantung pada impor negara asing. Rendahnya produktivitas dikarenakan iklim di Indonesia yang tropis dan menyempitnya luas lahan panen yang terus menyusut dari 660,8 ribu ha pada 2010 menjadi 285,3 ribu ha pada tahun 2019 dan juga dipengaruhi oleh perubahan fungsi lahan ke sektor non-pertanian. Hal ini menyebabkan banyaknya industri dan pengusaha yang rugi karena harga kedelai menjadi sangat mahal dan stoknya semakin menurun.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)2022

Menurut (Kusnandar , 2022) data volume dan nilai impor kedelai dalam lima tahun terakhir, menunjukkan bahwa impor kedelai dari tahun 2019 – 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan, akan tetapi pada tahun 2021 volume impor kembali meningkat mencapai 2,49 ton dengan nilai US\$ 1,48 miliar atau setara dengan Rp. 21,9 triliun. Artinya, volume impor kedelai Indonesia selalu mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak stabil, sehingga sangat perlu dilakukan analisis terkait faktor yang mempengaruhi impor kedelai itu sendiri.

Dengan mengetahui posisi kedelai Indonesia di pasar internasional dapat menyeimbangkan permasalahan impor tersebut dalam mengantisipasi kebijakan apa yang akan diambil untuk mendukung pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan petani, seperti pengoptimalan produktivitas, perluasan lahan, memperbaiki akses pasar, peningkatan kualitas serta memberikan permodalan yang baik, untuk dapat menurunkan ketergantungan impor kedelai Indonesia terhadap negara luar.

LANDASAN TEORI

Impor Komoditas Kedelai Indonesia

Produktivitas kedelai di Indonesia yang tidak stabil pada setiap tahunnya memberikan dampak yang cukup buruk, sehingga dalam memenuhi kebutuhan pangan pemerintah mengharuskan impor kedelai dari negara-negara impor aktif dunia. Kegiatan impor dilakukan untuk mendapatkan suatu barang yang belum terpenuhi di dalam negeri. Dalam hal ini, menurut (Erina Yesi, 2019), Suatu barang dapat diartikan sebagai produk, sumber daya alam, maupun teknologi guna memajukan proses produksi dalam negeri. Kedelai adalah salah satu komoditas pangan yang jumlah impor kedelainya cukup tinggi pada setiap tahunnya, karena itu pemenuhan pasokan masih mengandalkan negara lain. Permintaan dan kapasitas produksi kedelai yang tidak seimbang akan pasokan pangan semakin meningkat. Ketergantungan impor pada bahan pangan akan membuat negara menjadi tidak mandiri dalam menyediakan pasokan bahan pangan negara. Kemendag Syailendra mengatakan “untuk memenuhi kebutuhan kedelai, Indonesia masih sangat bergantung pada impor. Volume impornya bahkan mencapai 90 persen. Sementara sistem stoknya itu di para importir sangat dynamic” (Putri Riani , 2022)

Faktor Yang Mempengaruhi Impor Komoditas Kedelai

Tidak seimbangnya produktivitas dan penawaran kedelai nasional menyebabkan penyediaan pangan nasional mengalami kenaikan, kurs valuta asing dan tingkat pendapatan dalam negeri juga cukup mempengaruhi tingginya permintaan impor. Menurut Kementerian Pertanian, Harga kedelai lokal lebih mahal daripada kedelai impor sebagian besar dipengaruhi oleh gagal panen, hal ini lah yang membuat masyarakat lebih banyak meminati kedelai impor lebih murah dibandingkan kedelai lokal (Riniarsi , 2018, hal. 3). Permasalahan karena tidak adanya pasokan impor dari Luar negeri membuat kurangnya stok nasional yang menyebabkan harga kedelai menjadi sangat mahal. Produktivitas kedelai dipengaruhi oleh permintaan kedelai yang tinggi di dalam negeri menyebabkan impor kedelai terus berlangsung dalam jumlah besar karena bertambahnya jumlah penduduk, sedikitnya luas tanam pakan hewan ternak, pendapatan masyarakat hingga penggunaan bahan baku pada industri makanan. Tidak hanya Kualitas impor kedelai jauh lebih baik dari pada kedelai lokal. Volume dan harga dapat meningkat oleh pengaruh harga internasional, nilai tukar rupiah yang berubah, tarif impor dari harga kedelai sebelumnya.

Tingkat Elastisitas Permintaan Impor Kedelai Di Indonesia

Elastisitas permintaan adalah sebuah konsep ekonomi yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh jumlah barang yang diminta terhadap harga suatu barang. Banyaknya permintaan impor menandakan bahwa negara belum mampu untuk memenuhi kebutuhan yang ada di dalam negeri. Komoditas impor kedelai yang dipengaruhi oleh perdagangan global, serta hubungan antar negara yang di dominasi oleh negara asing menjadi polemik atas keterbatasan stok

dan kenaikan harga. Hal tersebut cukup mengejutkan dan membuat masyarakat terutama para pengusaha mengeluarkan aksi protes dan mogok berproduksi. Elastisitas harga terhadap permintaan kedelai di Indonesia bersifat inelastis, dimana konsumen tidak peka terhadap perubahan harga. tercatat pada bulan oktober tahun 2022 harga kedelai sangat bervariasi bahkan tergantung pada wilayahnya, Harga normalnya kedelai itu Rp.8.000/kg namun saat ini telah naik 50% dengan harga 12.000/kg bahkan wilayah jakarta telah sampai Rp.13.300. Aip Syarifuddin (Gakoptindo) ia mengkhawatirkan kurs harga yang dapat terus melonjak dengan melihat perbandingan dolar AS atas rupiah yang mungkin saja harga kedelai dapat melonjak 2 kali lipat dari harga sebelumnya. Hal tersebut tentunya memberikan gambaran jika tingkat elastisitas permintaan impor kedelai di Indonesia masih sangat tidak stabil sehingga dapat berpengaruh terhadap kehidupan dan perekonomian nasional. (Sandi, 2022)

Hubungan Impor Kedelai dengan Pertumbuhan Ekonomi

Dinamika perdagangan kedelai dunia dapat mempertajam posisi Indonesia dalam perdagangan internasional kedelai. Peranan perdagangan internasional merupakan (Engine Of Growth) motor pertumbuhan dalam ekonomi yang cukup besar karena kenaikan perdagangan akan memperbesar potensi pertumbuhan ekonomi (Sattar, 2017, hal. 16), Perdagangan tersebut dapat memberikan pengaruh yang cukup besar pada pertumbuhan ekonomi. Dalam sistem perekonomian impor adalah suatu kebocoran (leakage), yang sangat dibutuhkan untuk dapat memperbanyak kapasitas produksi dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. maka sebenarnya hubungan antara impor kedelai dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat positif.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan pada objek adalah study literatur dalam bentuk statistik deskriptif. Metode ini digunakan untuk dapat menganalisis data-data yang sudah ada dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan hasil tanpa bermaksud membuat kesimpulan ataupun generalisasi serta wawancara, untuk dapat hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor kedelai dari negara asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Bentuk pengumpulan data diambil berdasarkan data statistik dari badan pusat statistik Indonesia periode 2019-2022. Adapun teknik pengumpulan data lainnya dilakukan dengan studi kepustakaan sebagai literatur dan referensi yang dapat membantu untuk mendapatkan penelitian yang lebih relevan, kami memuat penelitian terdahulu yang dilakukan mengenai impor kedelai di Indonesia untuk menjadikan acuan pada penelitian yaitu: Jurnal (Mahdi & Suharno, 2019), dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Kedelai di Indonesia, dengan metode time series periode 2002 - 2017 dan data cross section. Hasilnya menyatakan bahwa kedelai harga dan produksi kedelai domestik (dalam negeri) berpengaruh secara signifikan terhadap volume impor kedelai di Indonesia, namun secara kurs tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap volume impor kedelai di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambar 1. Perkembangan Volume Impor Kedelai Indonesia Menurut Negara Asal

No.	Negara Asal	Volume Impor: Ribu Ton					Perubahan (%)	Trend (%)
		2017	2018	2019	2020	2021		
	Dunia	2,671.91	2,585.81	2,670.09	2,475.29	2,489.69	0.58	-1.83
1	Amerika Serikat	2,637.13	2,520.25	2,513.31	2,238.48	2,152.63	-3.84	-5.11
2	Kanada	12.10	54.53	128.91	229.64	232.01	1.03	108.43
3	Argentina	5.00	-	-	0.63	89.95	14,109.75	-
4	Brazil	0.50	-	18.90	0.00	9.24	461,915,700.00	-
5	Malaysia	9.51	10.41	8.68	6.36	5.55	-12.82	-14.53
6	Perancis	-	0.13	0.23	0.12	0.21	75.88	-
7	India	0.00	-	-	0.00	0.08	1,912,550.00	-
8	Kroasia	-	-	-	-	0.02	-	-
9	Jepang	-	-	0.00	0.00	0.00	246.95	-
10	Singapura	0.30	0.00	0.00	0.00	0.00	-87.30	-82.02
	Subtotal	2,664.54	2,585.33	2,670.04	2,475.24	2,489.69	0.58	-1.78
	Negara Lainnya	7.38	0.48	0.05	0.04	0.00	-99.85	-92.22

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) 2022

Dari data di atas dapat diketahui jika negara Amerika Serikat dan Kanada merupakan importir terbesar dengan pangsa mencapai 86,46% dan Kanada 9,32%. Ada beberapa negara lain yang terdaftar secara signifikan sebagai pengimpor kedelai Indonesia seperti Argentina, Brazil dan Malaysia, Dengan memperhatikan hasil data di atas artinya pangsa impor kedelai di Indonesia masih cukup tinggi sehingga harus bergantung pada negara lain.

Perkembangan Produksi dan Kebutuhan

Gambar 2. Neraca Ketersediaan dan Kebutuhan Kedelai Nasional

Perkiraan Ketersediaan					Jumlah	Perkiraan Kebutuhan	Neraca s.d Des 2022	Neraca s.d Des 2021 Tanpa Stok Akhir Des 2021
Stok Akhir Des 2021	Perkiraan Produksi Dalam Negeri	Rencana Impor	Sisa Impor	Jumlah				
190.970	201.575	869.500	1.848.751	3.110.796	2.993.104	117.692	-73.278	

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui perkiraan ketersediaan kedelai pada tahun 2021 berjumlah 3.110.796 ton yang perkiraan produksi dalam negeri sekitar 201.575 dengan rencana realisasi impor sekitar 869.500 ton dan sisa impor 1.848.751 ton sehingga stok akhir pada desember 2021 hanya sekitar 190.970 ton. Sedangkan pada tahun 2022 perkiraan kebutuhan kedelai pada masyarakat mencapai 2.993.104 ton, maka artinya stok akhir pada bulan desember 2021 minus -73.278% sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan pada 2022. Dengan memperhatikan data tersebut artinya ketersediaan dan kebutuhan kedelai nasional dapat dikatakan tidak stabil, tingkat kebutuhan pada setiap tahunnya akan dapat terus meningkat seiring dengan ketersediaan atau stock kedelai yang ada.

Gambar 3. Neraca Ketersediaan dan Kebutuhan Kedelai nasional Bulanan 2022

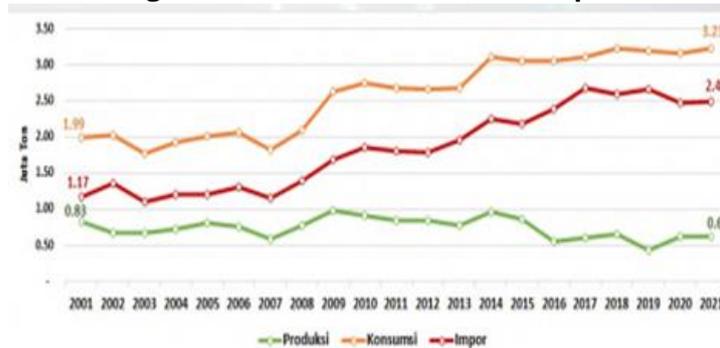
Bulan	Perkiraan Ketersediaan			Perkiraan Kebutuhan Total	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif (Surplus/Defisit)
	Produksi	Impor	Total			
Stok Akhir Desember 2021						190.970
Jan 2022	20.200	224.332	244.532	253.928	-9.396	181.574
Feb 2022	20.293	114.564	134.857	225.110	-90.253	91.341
Mar 2022	14.736	251.750	266.486	256.228	11.258	102.599
Apr 2022	4.622	278.834	283.456	247.983	35.473	138.072
May 2022	7.394	259.418	266.812	254.855	11.957	150.029
Jun 2022	12.334	208.409	220.743	240.290	32.453	182.482

Sumber : Pusat Distribusi & Akses Pangan, Badan Pangan Nasional (2022), per 25 Mei 2022

Dengan memperhatikan data di atas dapat diketahui bahwa stock akhir kedelai pada desember 2021 berjumlah 190.970 ton. Namun berdasarkan perkiraan untuk memenuhi kebutuhan

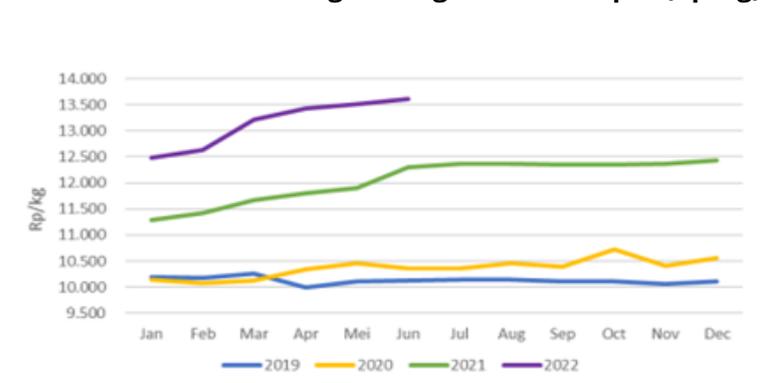
bulanan di tahun 2022, dapat di lihat pada bulan januari diperkirakan ketersediaan pada impor sebanyak 224.332 ton dan tidak dapat memenuhi perkiraan pada kebutuhan total sebanyak 253.928 ton. Pada bulan february perkiraan kebutuhan import kedelai sebanyak 114.584 ton dan tidak dapat memenuhi perkiraan kebutuhan sebanyak 225.110 ton, pada bulan maret perkiraan ketersediaan impor sebanyak 251.750 ton dan tidak akan cukup untuk memenuhi perkiraan kebutuhan sebanyak 255.228 ton. Maka dapat dikatakan jika ketersediaan stcok kedelai pada akhir desember 2021 kemungkinan tidak akan cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan bulanan pada tahun 2022 .

Gambar 4. Perkembangan Produksi, Konsumsi, dan Impor Kedelai di Indonesia



Pada tahun 2021, total konsumsi Kedelai Indonesia mencapai USD 3,23 Juta Ton, sedangkan berdasarkan data grafik diatas dapat diketahui jika perkembangan konsumsi di indonesia semakin meningkat pada setiap tahunnya sebesar 1.99 juta ton di tahun 2001 kemudian terus meningkat menjadi 3.23 juta ton di tahun 2021, kemudian perkembangan impor kedelai di indonesia juga semakin meningkat pada setiap tahunnya sebesar 1.17 juta ton di tahun 2001 terus meningkat menjadi 2,49 juta ton di tahun 2021, namun pada perkembangan produksi kedelai di indonesia menjadi kian tidak stabil pada di tahun 2001 sebesar 0.83 juta ton kemudian menurun sebesar 0.61 juta ton di 2021.Maka dapat dikatakan jika tingkat konsumsi kedelai di indoensia meningkat maka impor kedelai juga akan meningkat dan perkembangan tingkat produksi kedelai menjadi tidak stabil dan kian semakin menurun dari tahun ketahunnya

Gambar 5. Perkembangan Harga Kedelai Impor (Rp/Kg)

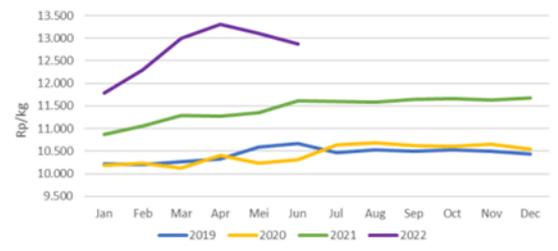


Sumber : SP2KP, Kemendag (Juni 2022), diolah.

Sementara itu, berdasarkan grafik data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) Kementerian Perdagangan, perkembangan harga dari 4 tahun terakhir (2019-2022). Pada tahun 2019 harga impor kedelai tururn sebesar Rp.10.500 menjadi Rp.10.000 kg, pada tahun 2020 harga impor kedelai kembali meningkat sebesar Rp.10.000 menjadi Rp.10.500 per kg, sedangkan pada tahun 2021 harga impor kedelai semakin meningkat dari harga Rp. 11.000 sampai Rp.12.500 per kg

dan pada Juni 2022 sebesar Rp12.500 per kg mengalami sedikit peningkatan di dibandingkan dengan bulan sebelumnya sebesar Rp.13.500 per kg.

Gambar 6. Perkembangan Harga Kedelai Lokal (Rp/Kg)



Sumber: SP2KP, Kemendag (Juni 2022), diolah.

Dapat dilihat dalam gambar grafik tersebut bagaimana perkembangan harga kedelai lokal dalam 4 taun terakhir yaitu 2019 sampai juni 2022. Pada tahun 2019 hingga 2021 dari bulan Januari hingga Desember harga kedelai lokal meningkat paling mahal di harga sebesar Rp.10.000 hingga 11.500 dan pada tahun 2022 bulan Januari hingga Mei harga kedelai terus meningkat sebesar Rp.11.600 hingga Rp.13.400 dan pada bulan maret hingga Juni 2022 harga kedelai lokal mengalami penurunan dari Rp. 13.400 menjadi Rp.12.700. Maka perbedaan peningkatan harga pada 2019-2021 hanya sebanyak Rp.500 hingga 1.000. Sedangkan pada tahun 2022 peningkatan harga sekitar Rp.1.000 hingga 2.000. Maka dapat diketahui jika harga kedelai lokal kian tidak stabil pada setiap bulan dan tahunnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis dari data Perkembangan volume impor kedelai di Indonesia menurut negara asing. Meningkatnya konsumsi komoditas kedelai dalam negeri dikarenakan pertumbuhan masyarakat yang semakin tinggi dalam segi penggunaan bahan pangan kedelai. Namun karena tidak diimbangi dengan peningkatan budidaya kedelai di Nusantara membuat rendahnya produktivitas dan keuntungan usahatani dibandingkan dengan negara asing. Sehingga faktor tersebutlah yang menyebabkan Indonesia membutuhkan bantuan dalam menyediakan stok kedelai yang cukup bagi kebutuhan masyarakat. Indonesia telah menjadi importir terbesar yang berhubungan dengan banyak negara asing dalam menyediakan stok bahan pangan. Salah satunya seperti Amerika Serikat yang merupakan produsen impor terbesar pertama yang hampir 90% produksi kedelainya masuk ke Nusantara mencapai 120,71% juta ton atau sekitar 32,40% pada tahun 2021 jika ada permasalahan impor di Amerika Serikat, Indonesia juga dapat menjadi Brazil dan negara lainnya sebagai alternatif lain dalam menyediakan bahan pangan kedelai.
2. Sesuai perkembangan dan kebutuhan kedelai nasional, permintaan dan penawaran di Indonesia akan semakin meningkat sehingga dapat berpengaruh pada ketersediaan kedelai. Keterbatasan stok dalam negeri tentunya akan dapat berpengaruh pada kehidupan ekonomi masyarakat. Pada data tabel yang sudah dijelaskan bahwa jumlah ketersediaan kedelai pada tahun 2021 sebanyak 3.110.796 ton hanya dapat mencukupi kebutuhan masyarakat dalam satu tahun atau hanya dalam beberapa bulan saja. Jumlah sisa stok kedelai pada akhir Desember 2021 sekitar 190.970 ton tersebut masih minus -73,278% sehingga tidak dapat memasok kebutuhan kedelai untuk tahun 2022. Hal ini menunjukkan jika kebutuhan komoditas akan kedelai dapat terus berubah seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan masyarakat. Oleh karena itulah salah satu

faktor penyebab negara indonesia terus melakukan impor dengan banyak alternatif dari negara asing sebagai penyedia stok kedelai di nusantara.

3. Berdasarkan hasil analisis dari data grafik neraca ketersediaan dan kebutuhan bulanan pada tahun 2022, dapat diketahui stock akhir pada bulan desember 2021 sebesar 190.970 di perkirakan bahwa bahan baku kedelai tersebut tidak akan mencukupi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di masa yang akan datang pada setiap bulannya di tahun 2022 terutama di awal bulan januari hingga maret karena perkiraan kebutuhan pada bulan tersebut sekitar 224.332 - 225.110 ton. Oleh karena itu dapat dikatakan salah satu faktor yang menyebabkan negara indonesia bergantung pada impor kedelai dari luar negeri dikarenakan ketersediaan kedelai nasional tidak pernah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan kedelai nasional dalam melakukan produksi dan konsumsi yang dapat menyebabkan ekonomi di indonesia menjadi buruk dan tidak stabil.
4. Berdasarkan hasil analisis dari data grafik perkembangan produksi, konsumsi dan impor kedelai di indonesia yang sudah di analisis diatas, maka dapat disimpulkan jika faktor perkembangan konsumsi kedelai di karenakan kebutuhan makanan berbahan baku kedelai sangat penting menyebabkan tingkat konsumsi masyarakat terus meningkat sebesar 3,31% per tahunnya, yang kemudian hal tersebutlah menyebabkan ketergantungan impor kedelai yang juga terus meningkat sebesar 4,99% per tahunnya. Hal ini lah yang membuat perkembangan produksi nasional menjadi kurang dipandang sehingga menjadi tidak tidak stabil dan terus menurun sebesar 1,28% per tahunnya. Maka dapat dikatakan jika perkembangan impor kedelai dapat terus meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat konsumsi kedelai di masyarakat, namun hal tersebut membuat indoensia mengalami ketergantungan impor kedelai yang membuat tingkat perkembangan produksi nasional semakin menurun.
5. Berdasarkan hasil analisis dari pada data grafik perkembangan harga kedelai impor di indonesia dapat disimpulkan bahwa perkembangan harga impor kedelai dari tahun 2019-2022. Pada tahun 2019 dan 2020 harga kedelai impor mengalami penurunan dan peningkatan sebesar Rp. 500 atau sekitar 2.40%, lalu pada tahun 2021 harga kedelai impor mengalami kenaikan sebesar Rp.900 atau sekitar 7.76% dan pada Juni 2022 kembali kenaikan sebesar Rp. 1.100 atau sekitar 8.80%. Jika kami lihat dan bandingkan perkembangan harga pada kedelai lokal dan impor, harga kedelai impor jauh lebih stabil dan lebih murah dibandingkan dengan harga kedelai lokal. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo, membeberkan salah satu alasan masalah yang terjadi adalah perbedaan harga beli impor lebih murah dibandingkan produksi sendiri. Dimana harga beli impor Rp5000 per kilogram, sementara minimal petani harus dibeli dengan harga Rp 7.000 per kilogram. kata Mentan "Petani kita nggak bisa untung kalo harganya di bawah Rp7.000. karena produksi 1 hektare hanya mampu menghasilkan (kedelai) 1,5 ton per hektare itu hasilnya kurang lebih Rp 3 juta. makanya kalo di bawah Rp7.000 gak bisa masuk". (Yanwardhana, 2022) CNBC Indoensia News
6. Oleh karena itu dapat diketahui mengapa negara indonesia begitu bergantung pada impor kedelai dari luar, hal ini di karenakan masyarakat lebih memilih memakai kedelai impor dengan harga yan lebih murah.
7. Berdasarkan hasil analisis pada grafik perkembangan harga kedelai lokal dari 4 tahun terakhir pada tahun 2019 hingga juni 2022. Maka dapat disimpulkan harga kedelai lokal pada tahun 2019 hingga 2021 dari bulan januari hingga desember tidak stabil namun kian meningkat sebesar 15% atau hanya sebesar Rp. 500-1000, sedangkan pada tahun 2022 dari bulan januari hingga mei harga kedelai terus meningkat sebesar 17.39% atau Rp. 1.000-2.000 dan pada bulan juni harga menurun sebesar 7,41% atau sekiar Rp.1000. Sehingga dapat dikatakan bahwa Faktor Ketidak stabilan dari harga tersebut dikarenakan keterbatasan lahan dan harga kedelai impor yang terus meningkat semakin mahal sehingga membuat harga kedelai lokal juga ikut meningkat mahal sehingga kedelai lokal menjadi langka dan tidak dapat memenuhi ketersediaan dalam produksi dan konsumsi kedelai di masyarakat.

Saran

1. Berdasarkan penelitian kami, dapat disampaikan beberapa saran di antaranya, yang pertama pemerintah dapat menghimbau dan berkecukupan untuk membantu dalam meningkatkan hasil produksi kedelai ke dalam negeri. Dengan cara lebih memperhatikan dan menyampaikan juga memberikan dukungan atau motivasi yang lebih kepada para petani kedelai. Yang kedua, Ketergantungan impor kedelai disebabkan karena kenyamanan pemerintah yang terus mengimpor disaat produksi kedelai lokal yang masih bisa dikembangkan. hal ini akan berdampak pada peningkatan produksi dan daya saing kedelai. Ketidakseimbangan produksi dan penawaran kedelai, menjadikan kedelai lokal tergantikan dengan kedelai impor yang lebih murah.
2. Untuk dapat menurunkan ketergantungan impor kedelai indonesia terhadap negara luar, perlu dukungan dari semua pihak untuk menjadi komoditas unggulan pada subsektor tanaman pangan, sehingga produksi kedelai dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan menjadi swasembada pangan nasional. pemerintah dapat mengantisipasi kebijakan apa yang akan diambil untuk mendukung pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan petani, seperti pengoptimalan produktivitas, perluasan lahan, memperbaiki akses pasar, peningkatan kualitas serta memberikan permodalan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, A. (2021, Januari 14). Ekonomi Kedelai Bukan Masalah Kelas Tempe. (Koran Sindo) Dipetik Februari 22, 2023, dari <https://www.sindonews.com/https://nasional.sindonews.com/read/300398/18/ekonomi-kedelai-bukan-masalah-kelas-tempe-1610546473>
- Erina, Y. (2019). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Periode 2013-2017. Analisis Impor Daging Sapi Di Indonesia. Retrieved from Analisis Impor Daging Sapi Di Indonesia.
- Kusnandar , V. B. (2022, September 20). [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/20/ri-doyan-impor-kedelai-jokowi-instruksi-genjot-produksinya#:~:text=Berdasarkan%20data%20Badan%20Pusat%20Statistik,tahun%20seperti%20terlihat%20pada%20grafik.\(DataBoks\)DipetikFebruari22,2023,dariRI%20DoyanImporKedelai,JokowiInstruksiGenjotProduksinya:https://databoks.katadata.co.id/](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/20/ri-doyan-impor-kedelai-jokowi-instruksi-genjot-produksinya#:~:text=Berdasarkan%20data%20Badan%20Pusat%20Statistik,tahun%20seperti%20terlihat%20pada%20grafik.(DataBoks)DipetikFebruari22,2023,dariRI%20DoyanImporKedelai,JokowiInstruksiGenjotProduksinya:https://databoks.katadata.co.id/)
- Mahdi, N., & Suharno. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Kedelai di Indonesia. *Agribusiness Forum*, 9(2), 160-184. .
- Putri, R. S. (2022, Oktober 7). Impor Kedelai Hampir 90 Persen, Kemendag Jelaskan Siklusnya. (Tempo.co Jakarta) Retrieved Februari 22, 2023, from <https://www.tempo.co/https://bisnis.tempo.co/read/1642708/impor-kedelai-hampir-90-persen-kemendag-jelaskan-siklusnya#:~:text=Jumat%2C%207%20Oktober%202022%2013%3A51%20WIB&text=TEMPO.CO%2C%20Jakarta%20-Plt,impornya%20bahkan%20mencapai%2090%20persen.>
- Riniarsi , D. (2018). Outlook Kedelai Komoditas Pertanian Subsektor Tanaman Pangan. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Kedelai Di Indonesia Tahun 1990-2017, 3.
- Sandi, F. (2022, October 13). [https://www.cnbcindonesia.com/news/20221013131942-4-379466/alert-harga-kedelai-diramal-bisa-menggila-ke-rp15000--kg.\(Jakarta,CNBCIndonesiaNews\)DipetikFebruari22,2023,dariAlert!HargaKedelaiDiramalBisa'Menggila'keRp15.000/Kg:https://www.cnbcindonesia.com/](https://www.cnbcindonesia.com/news/20221013131942-4-379466/alert-harga-kedelai-diramal-bisa-menggila-ke-rp15000--kg.(Jakarta,CNBCIndonesiaNews)DipetikFebruari22,2023,dariAlert!HargaKedelaiDiramalBisa'Menggila'keRp15.000/Kg:https://www.cnbcindonesia.com/)
- Sattar. (2017). Buku Ajar Ekonomi Internasional. Analisis Impor Daging Sapi Di Indonesia, 16.
- Semiring, L. J. (2022, Maret 7). RI Impor Kedelai 2,5 Juta Ton Setahun Nilainya Capai Rp. 21 T. (CNBC Indonesia) Dipetik Februari 22, 2023, dari <https://www.cnbcindonesia.com/https://www.cnbcindonesia.com/news/20220307122046-4-320572/ri-impor-kedelai-25-juta-ton-setahun-nilainya-capai-rp-21-t>
- Yanwardhana, E. (2022, March 22). Blak-blakan Mentan Impor Kedelai Lebih Murah Dibanding Lokal. (Jakarta, CNBC Indonesia News) Dipetik Februari 25, 2023, dari

[https://www.cnbcindonesia.com/news/20220323090001-4-325139/blak-blakan-mentan-impor-kedelai-lebih-murah-dibanding-lokal:](https://www.cnbcindonesia.com/news/20220323090001-4-325139/blak-blakan-mentan-impor-kedelai-lebih-murah-dibanding-lokal)

https://www.cnbcindonesia.com/?_gl=1*16ofixv*_ga*NDZoTkVoakxHQ1Foc3Bna0tDUWgwcnlwN2lWLU1kMTZMTEsyek5HRU9BWFZMZFd3cUhOaE45X29hcjZEVmFVw